

ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA DAN *NON PERFORMING FINANCING* TERHADAP PENDAPATAN MUSYARAKAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2018

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

MUHAMMAD ROFIUDDIN

NPM : 1551020228

Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2020 M

**ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA DAN *NON
PERFORMING FINANCING* TERHADAP PENDAPATAN
MUSYARAKAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE
2013-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E, M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1440 H / 2020 M

ABSTRAK

Pendapatan merupakan tujuan utama dari setiap Bank dan perusahaan, pendapatan Bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen, faktor yang dapat dikendalikan manajemen seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. dalam penghimpun dana dalam Bank Syariah terdapat beberapa produk yakni, giro, Tabungan dan deposito ketiga produk tersebut biasa disebut dengan dana pihak ketiga dari penghimpunan dana tersebut Bank menyalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, dalam pembiayaan terdapat yakni resiko kerugian atas pembiayaan yang diberikan Bank yang disebut rasio Non Performing Financing. Sedangkan faktor diluar kendali manajemen seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah Inflasi, DPK dan NPF berpengaruh secara parsial dan apakah Inflasi, DPK, NPF berpenaruh secara simultan terhadap Pendapatan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2018. Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, DPK dan NPF secara parsial dan pengaruh Inflasi, DPK dan NPF secara simultan terhadap Pendapatan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini adalah menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2013-2018 yang telah dipublikasikan, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2018, sedangkan variabel Inflasi dan Non Performing Financing mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap Pendapatan Musyarakah.

Kata kunci : DPK, Inflasi, NPF, Pendapatan Musyarakah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENDAPATAN MUSYARAKAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2018

Nama : Muhammad Rofiuddin

NPM : 1551020228

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk Dimunagasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II

A.Zuliansyah, S.Si., M.M

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 198302222009121003

NIP. 198405212015032004

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENDAPATAN MUSYARAKAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2013-2018"** disusun oleh **Muhammad Rofiuddin** NPM. **1551020228**, Jurusan: **Perbankan Syariah** telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal **Kamis, 30 Januari 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Nasrudin, M.Ag.

Sekretaris : Dedi Satriawan, M.Pd

Penguji I : Deki Fermansyah, M.Si

Penguji II : A.Zuliansyah, S.Si., M.M

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Kusnab Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا
مَّحْسُورًا ٢٩

“Dan janganlah engkau jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan jangan pula engkau terlalu mengulurkannya (sangat pemurah) nanti kamu menjadi tercela dan menyesal.”

(QS Al Isra : 29)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2007), Surat Al-Isra, ayat 29.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku ayah Sulaiman (alm) dan bunda Wirtayati tercinta, terimakasih atas setiap doa, kasih sayang serta dukungannya baik materil dan non materil yang selalu kalian berikan kepadaku tanpa pernah mengeluh sedikitpun.
2. Saudara ku tersayang Wiba wanti.amd, Wibian fiza. Spd, Yudistika Okfram S.E dan Fernando.A, Spd. Sarah Afifah, S.E. Dan keponakan tersayang Khalfani Reynand Okfram yang selalu mendoakanku, memotivasiku, memberikan dukungan untuk terus menuntut ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Muhammad Rofiuddin, lahir di Kota Bumi tanggal 23 Juli 1997, anak ketiga dari Bapak Sulaiman (alm) dan Ibu Wirtayati. Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Bumi, selesai pada tahun 2003
2. SDN 03 Kampung Baru, selesai pada tahun 2009
3. SMP 29 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2012
4. MAN 1 Bandar Lampung, selesai pada tahun 2015
5. Untuk selanjutnya pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil jurusan Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



Bandar Lampung, 25 November 2019

Muhammad Rofiuddin

1551020228

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Anlisis Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pendapatan Musyarakah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2018”**.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konsturktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Erike Anggraeni , M.E. Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan ilmu.
3. Bapak A.Zuliansyah, S.Si., M.M. dan ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si. selaku pembimbing yang telah dengan sabar dan penuh perhatian meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasehat dan bantuannya dengan sangat baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Staf Administrasi dan juga seluruh karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bantuannya kepada penulis.
6. Sahabat- sahabatku Sarah Afifah, Ferdian Andrianto, Fajar Sidiq Ukasyah, Rahmat, Ismail Marzuki, Imron Rosadi yang menemaniku dari awal bangku perkuliahan sampai sekarang dan meberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan ku PS angkatan 2015 kelas C, Teman-teman KKN 79 Lematang 2, terimakasih segala bentuk bantuan dan semangat.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 25 November 2019

Muhammad Rofiuddin

1551020228

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah	20
E. Rumusan Masalah.....	21
F. Tujuan Penelitian	21
G. Manfaat Penelitian	21

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah	23
1. Pengertian Perbankan Syariah	23
2. Produk-Produk Bank Syariah	24
3. Fungsi Bank Syariah	24

B. Pendapatan Musyarakah	25
1. Pengertian Pendapatan	25
2. Pendapatan dalam Perspektif Islam	26
3. Sumber-sumber Pendapatan Bank Syariah	26
4. Pembagian Pendapatan.....	27
5. Penetapan Nisbah Akad Musyarakah.....	28
C. Pembiayaan Musyarakah	29
1. Pengertian Pembiayaan Musyarakah	29
2. Rukun Transaksi Musyarakah.....	32
3. Pengakuan dan Pengukuran Pembiayaan Musyarakah	34
4. Pengakuan Laba atau Rugi Musyarakah	35
D. Inflasi	36
1. Pengertian Inflasi	36
2. Pengukuran Tingkat Inflasi	37
3. Akibat Buruk Inflasi.....	39
E. Dana Pihak Ketiga	42
F. Non Performing Financing	45
G. Penelitian Terdahulu	47
H. Kerangka Penelitian	51
I. Hipotesis	53

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel	62
C. Definisi Operasional Variabel	63
D. Sumber Data	65
E. Metode Analisis Data.....	66
1. Analisis Statistik Deskriptif	66
2. Uji Asumsi Klasik	66
3. Model Regresi Linear Berganda	68
4. Uji Hipotesis.....	70

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	72
1. Analisis Statistik Deskriptif	72
2. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Normalitas	73
b. Uji Multikolinearitas	74
c. Uji Heteroskedastisitas	75
d. Uji Autokorelasi	76
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	77
a. Uji Determinasi	80
b. Uji Hipotesis	80
B. Pembahasan	82

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1Perkembangan Pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Mudharabah	7
1.2 Pendapatan Musyarakah Yang Terdapat Pada Masing-masing Bank umum Syariah	9
1.3 Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018.....	12
1.4 Total Simpanan DPK Pada Bank Muamalat Indonesia 2013-2018.....	17
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72
4.2 Hasil Uji Normalitas	74
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	77
4.5 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda dan Persamaan Regresi	78

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik Laporan Perkembangan Inflasi 2013-2018	15
1.2 Tingkat NPF Pada Bank Muamalat periode 2013-2018	18
2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	52
4.1 Hasil Uji Scatterplot.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Lampiran Analisis Data
2. Lampiran 2: Lampiran Dana Pihak Ketiga
3. Lampiran 3: Lampiran Hasil Analisis Statistik Deskriptif
4. Lampiran 4: Lampiran Hasil Normalitas Data
5. Lampiran 5: Lampiran Hasil Uji Multikolinearitas
6. Lampiran 6: Lampiran Hasil Uji Heteroskedastisitas
7. Lampiran 7: Lampiran Hasil Uji Autokorelasi
8. Lampiran 8: Lampiran Hasil Uji Regresi Linear Berganda
9. Lampiran 9: Lampiran Hasil Uji Determinasi
10. Lampiran 10: Lampiran Hasil Uji F
11. Lampiran 11: Lampiran Hasil Uji T
12. Lampiran 12: Lampiran SK Pembimbing
13. Lampiran 13: Lampiran Berita Acara Munaqosah
14. Lampiran 14: Lampiran Blangko Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA, DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENDAPATAN MUSYARAKAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2013-2018**”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari judul tersebut, ada beberapa istilah yang perlu penulis uraikan, antara lain.

1. **Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹
2. **Pengaruh** dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.²
3. **Inflasi** adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/ komoditas dan jasa selama satu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus

¹ Hamzah Ahmad dan Nanda Santoso, *kamus Pintar Bahasa Indoneisa* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h.21.

² Sugiono, *penelitian administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h.7.

dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas dan jasa.³

4. Dana Pihak Ketiga menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴

5. Non Performing Finance (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.⁵

6. Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang di terima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah di sumbangkan⁶

7. Musyarakah adalah akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan

³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h. 135.

⁴ Al Arif Nurianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfa Beta, 2012), h. 34

⁵ Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2011), h. 462.

⁶ Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), h. 79.

kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari rasio kerugian akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditegaskan kembali bahwa judul skripsi termasuk bermaksud untuk mengetahui pengaruh pada Inflasi, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing yang ada pada Bank Muamalat dari tahun 2013-2018 dengan melakukan kajian terhadap pendapatan musyarakah yang dilakukan Bank Muamalat dalam penyaluran Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing sehingga dapat dilihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap Pendapatan Musyarakah atas penghimpunan dana dan resiko kerugian yang terjadi pada Bank Muamalat selama kurun waktu enam tahun.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pendapatan merupakan tujuan utama dari setiap Bank dan perusahaan, pendapatan Bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen, faktor yang dapat dikendalikan manajemen seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. dalam penghimpunan dana dalam Bank Syariah terdapat beberapa produk yakni, giro, Tabungan dan deposito ketiga produk tersebut biasa disebut dengan dana pihak ketiga dari penghimpunan dana tersebut Bank menyalurkan kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan, dalam pembiayaan terdapat yakni resiko kerugian atas pembiayaan yang diberikan Bank yang disebut rasio Non

Performing Financing. Sedangkan faktor diluar kendali manajemen seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar.

2. Secara Subjektif

Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan ilmu yang dipelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah kemudian literatur dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini tersedia di perpustakaan dan di website resmi Bank Indonesia dan OJK mengenai laporan keuangan yang sudah di audit.

C. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup pesat. Banyak bermunculan bank maupun non bank yang ikut andil dalam tumbuhnya perekonomian di Indonesia baik itu lembaga keuangan syariah maupun konvensional. Saat ini tidak sedikit lembaga keuangan yang menerapkan sistem syariah, yaitu sistem yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam agama islam. Dan masyarakat pun sudah mulai beralih ke lembaga yang menggunakan sistem syariah karena ada satu kepastian dan sistem yang jelas pada sistem syariah.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 perkembangan bank syariah di Indonesia semakin pesat, terlebih era ini kebijakan hukum perbankan di Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yakni memberikan kesempatan bagi bank umum konvensional memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah

(UUS).⁷ Dengan demikian secara hukum eksistensi perbankan syariah telah diakui. Akan tetapi sementara kalangan berpendapat bahwa dengan semakin pesatnya perkembangan perbankan syariah, maka diperlukan pengaturan mengenainya melalui undang-undang. Undang-undang yang dimaksud ini telah disahkan dan diundangkan yakni Undang-undang nomor 1 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pengaruh disahkannya undang-undang no.21 tahun 2008 sangat besar terhadap dunia ekonomi syariah, hal tersebut terbukti dari banyaknya lembaga-lembaga keuangan yang berprinsip syariah yang berdiri. Mulai dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Koperasi syariah, baitul Mall Watamwil (BMT), dan Lembaga lain yang aktivitas operasinya digunakan prinsip syariah.

Adanya perbankan di Indonesia yang menggunakan dengan sistem syariah/ sesuai syariat islam mulai di terapkan dan diberlakukan di Indonesia sejak tahun 1992, dengan munculnya undang-undang nomor 7 tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, tetapi saat itu hanya Bank Muamalat yang menerapkan perbankan yang berbasis syariah. Di Indonesia bank syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI). Pada tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank Syariah, lalu pada tahun 2018 jumlah bank umum syariah berjumlah 14 unit. Perkembangan yang pesat pada perbankan di Indonesia ini menyebabkan terjadinya persaingan antar bank

⁷ Swiknyo Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.15

syariah yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat mempengaruhi terhadap pendapatan pada bank tersebut.

Fungsi Bank Islam secara garis besar tidak berbeda dengan Bank Konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk fasilitas pembiayaan.⁸ Penghimpunan dana dilakukan melalui simpanan dan investasi, seperti giro wadiah, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyaluran dan dilakukan dengan beberapa macam akad seperti, murabahah, istishna, mudharabah, musyarakah, ijarah dan salam.⁹

Meningkatkan profabilitas harus disertai dengan upaya peningkatan kualitas penyaluran aktiva produktif. Salah satu bentuk penyaluran aktiva produktif perbankan syariah adalah melalui pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank syariah dalam penyaluran pembiayaan, yakni dengan pembiayaan prinsip jual beli dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Pembiayaan dengan prinsip jual beli yang dilakukan oleh perbankan syariah diimplementasikan kedalam tiga bentuk skema yaitu pembiayaan Murabahah, Salam, Istishna. Sedangkan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil di implementasikan ke dalam dua bentuk yaitu pembiayaan Mudharabah dan

⁸ Veitzhal Rivai dan H. Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.33.

⁹ Dwi Nurapriyani, "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2004-2007*", Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h.1-2

Musyarakah.¹⁰ Berikut merupakan perkembangan pembiayaan musyarakah dan mudharabah yang diberikan dalam Bank Muamalat Indonesia tahun 2013-2018:

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan mudharabah
(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	TAHUN	PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	PEMBIAYAAN MUDHARABAH
1	2013	18.673.772	2.225.162
2	2014	19.549.525	1.723.618
3	2015	20.808.387	1.052.718
4	2016	20.125.269	794.219
5	2017	19.160.884	703.554
6	2018	15.856.148	431.872

Sumber : Laporan Keuangan Bank Muamalat (data diolah)

Akad yang paling sering digunakan masyarakat dalam pembiayaan maupun penghimpunan dalam perbankan syariah adalah Mudharabah dan Musyarakah. Maka dari itu, penelitian ini lebih difokuskan kepada akad musyarakah, karena akad musyarakah merupakan pembiayaan terbesar yang diberikan Bank kepada Nasabah, karena akad tersebut digunakan untuk kerjasama dalam hal yang produktif bukan hal yang konsumtif. Pembiayaan Musyarakah merupakan salah satu keunggulan dan sebagai ikon Bank Syariah dibandingkan Konvensional karena mengedepankan prinsip kemitraan dan keadilan sehingga dapat memberikan manfaat lebih luas kepada sektor rill.¹¹

¹⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed. Ke-5)* (Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, 2015), h. 81.

¹¹ Ela Chalifah, Amirus Sodiq, *Pengaruh pendapatan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014* (Jurnal Ekonomi Syariah, Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015), h. 32

Musyarakah adalah penanaman dana dari pemilik dana untuk digunakan dalam usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana berdasarkan bagian dana masing-masing.¹² Dengan kata lain musyarakah merupakan akad bagi hasil antara dua atau lebih pemilik dana bekerja sama sebagai mitra, membiayai investasi suatu usaha baru atau yang sudah berjalan.¹³ Oleh karena itu sistem pembiayaan bagi hasil dapat mempengaruhi kinerja keuangan lembaga keuangan syariah.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Munandar mengatakan pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya Owner's Equity, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya, dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities.¹⁴

Perkembangan yang pesat pada dunia perbankan syariah menyebabkan terjadinya persaingan antar bank syariah baik dalam hal peningkatan pelayanan jasa maupun peningkatan kinerja bank. Salah satu yang menjadi tolak ukur untuk mengukur kinerja sebuah bank dapat dilihat dari beberapa

¹² Abdul Ghofur Ansori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta Gadjah Mada University Press, 2009), h.130.

¹³ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.51.

¹⁴ Dy Ilham Satria, Haryati Saputri, "Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return on Equity PT Bank Syariah Mandiri", *Jurnal Visioner & Strategis*, Vol. 5 No. 2 (Desember,2016), h.57.

besar laba yang diperoleh bank tersebut. Berikut merupakan pendapatan musyarakah yang terdapat pada masing-masing bank umum syariah di Indonesia tahun 2013-2018.

Tabel 1.2
Pendapatan Musyarakah yang terdapat pada masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2018

BANK	TAHUN	PENDAPATAN MUSYARAKAH
BANK MUAMALAT INDONESIA	2013	1.580.846
	2014	2.117.638
	2015	2.138.674
	2016	1.571.753
	2017	1.635.221
	2018	1.335.174
BANK SYARIAH MANDIRI	2013	704.006
	2014	733.357
	2015	887.759
	2016	1.104.685
	2017	1.384.132
	2018	1.616.886
BANK BRI SYARIAH	2013	284.129
	2014	385.948
	2015	513.496
	2016	526.506
	2017	528.286
	2018	640.468
BANK BNI SYARIAH	2013	117.623
	2014	132.648
	2015	155.862
	2016	254.817
	2017	325.734
	2018	498.757
BCA SYARIAH	2013	47.934
	2014	65.768
	2015	121.569
	2016	127.481
	2017	163.810
	2018	220.429
BANK PANIN DUBAI SYARIAH	2013	40.920
	2014	256.599
	2015	460.336
	2016	433.236
	2017	508.115
	2018	505.110
	2013	86.995
	2014	135.456

BANK SYARIAH BUKOPIN	2015	162.988
	2016	243.399
	2017	253.886
	2018	267.236
MAYBANK SYARIAH INDONESIA	2013	-
	2014	3.947
	2015	22.167
	2016	10.406
	2017	14.791
	2018	3.452
BANK MEGA SYARIAH	2013	-
	2014	3.877.702
	2015	3.501.570
	2016	30.764.427
	2017	58.258.294
	2018	94.648.001
BANK VICTORIA SYARIAH	2013	16.000
	2014	51.703
	2015	74.695
	2016	68.541
	2017	91.073
	2018	94.334
BANK ACEH SYARIAH	2013	-
	2014	-
	2015	-
	2016	-
	2017	99.671
	2018	107.975
BANK JABAR BANTEN SYARIAH	2013	109.732
	2014	86.292
	2015	77.688
	2016	68.109
	2017	67.544
	2018	74.540
BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH	2013	-
	2014	-
	2015	-
	2016	-
	2017	-
	2018	-

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah 2013-2018 (data diolah)

Dari tabel di atas terdapat 4 Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan pendapatan musyarakah dari tahun 2013-2018, yakni Bank Muamalat, Maybank Syariah Indonesia, Bank Jabar Banten Syariah, dan

Bank Victoria Syariah. Sedangkan Bank Umum Syariah lainnya mengalami peningkatan pendapatan Musyarakah pada Tahun 2013-2018. Akan tetapi peneliti lebih tertarik terhadap Bank Muamalat sebagai sampel untuk diteliti dikarenakan Bank Muamalat adalah Bank yang besar dalam hal kepemilikan aset dibandingkan 3 Bank yang bermasalah tersebut, dan Bank Muamalat sebagai pelopor Bank Syariah di Indonesia. Dari sisi pembiayaan, Bank Muamalat memberikan dukungan pembiayaan melalui skema pembiayaan baik jual beli ataupun bagi hasil yang tergolong besar dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang mengalami penurunan pada pendapatan Musyarakah.

Apabila pendapatan/pembiayaan musyarakah yang diberikan bank untuk penyaluran dana meningkat, maka semakin tinggi pula tingkat profabilitas yang diperoleh oleh Bank karena pendapatan akan meningkat.

Profabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber daya dan dana yang dimiliki. Profabilitas Bank-bank syariah bercermin kepada *Return On asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam hal profabilitas, sumber pendapatan Bank Syariah yaitu berasal dari hasil murabahah, Bagi Hasil pembiayaan, pendapatan ijarah (sewa) dan pendapatan lain yang berasal dari *Fee Based Income*. Dengan keuntungan yang diperoleh, profabilitas Bank syariah dapat meningkat dan kondisi permodalan akan semakin sehat sehingga Bank Syariah dapat

menambah porsi pembiayaan kepada debitur.¹⁵ Untuk mengetahui laba pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2018 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.3
Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018
(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	LABA BERSIH
1	2013	165.144.318
2	2014	57.173.347
3	2015	74.492.188
4	2016	80.511.090
5	2017	26.115.563
6	2018	46.002.044

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat tahun 2013-2018 (data diolah)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai usaha dan menjaga kelangsungan hidup usaha tersebut di masa yang akan datang dan memaksimalkan keuntungan. Salah satu tujuan memaksimalkan pendapatan dapat diartikan sebagai kemampuan suatu usaha agar dapat memperoleh laba. Banyak usaha yang berjalan pada awalnya tidak memiliki kemampuan ini, sehingga di tengah perjalanan akan mengalami kesulitan keuangan yang berhubung pada kerugian. Untuk itu bagaimanapun kondisinya, suatu usaha harus memiliki pendapatan yang bagus atau menjaga kestabilan usaha agar tetap bertahan dan mampu mengalami persaingan.

¹⁵ Yayat Suyatna (2008), *Menyoroti Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia*, dikutip dari www.yayatsujatna.com, Wordpress.com tanggal 04 Februari 2020

Besar kecilnya pembiayaan dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh bank. Ketika pembiayaan lancar maka dapat meningkatkan pendapatan bagi pihak bank yang dapat mendorong kinerja dalam perbankan.¹⁶ Pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁷

Menurut Balanchander dalam jurnal yang ditulis oleh Anto dan M.Ghofur Wibowo menyebutkan bahwa, profabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor diluar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajeemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor diluar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik Bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar. Faktor karasteristik Bank meliputi: ukuran perusahaan dan kepemilikan. Dengan kata lain, tingkat profabilitas Bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal

¹⁶ Edisahputra Nainggolan, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah, Untuk meningkatkan Pendapatan pada PT Bank Syariah Mandiri, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, Vol 3, No. 1 (November 2016), h.5

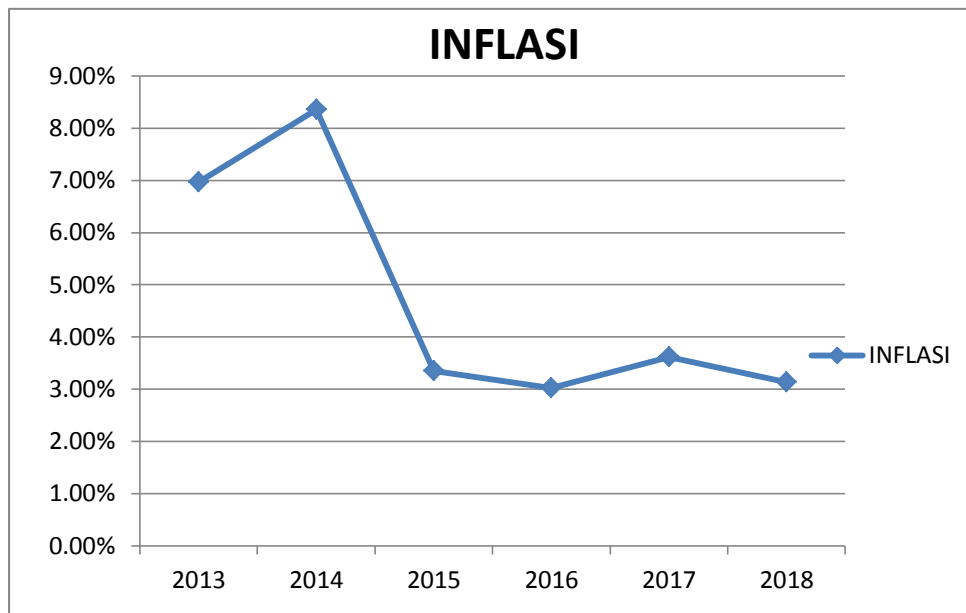
¹⁷ Muhammad Syafi'i antonio, *Bank Syariah: dari teori ke praktik* (Jakarta : Gema Insani, 2010), h.17

perusahaan. Seperti kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam perusahaan, kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan lain sebagainya.¹⁸

Inflasi adalah salah satu indikator makro ekonomi yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi masyarakat. Tingkat inflasi dapat mempengaruhi perekonomian dan kinerja dari perbankan, terutama terkait dengan alokasi kredit/pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah pembiayaan. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, di mana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga dengan demikian semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit/pembiayaan yang mengalami macet.¹⁹

¹⁸ Anto dan M.Ghofur wibowo,” *Faktor-faktor Penentu profitabilitas* “, La Riba Jurnal Ekonomi Islam, 2012 Vol. II No.2, h.149.

¹⁹ Amalia Nuril Hidayati, tentang “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia*” (skripsi, IAIN Tulungagung, 2014)



Sumber: Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Gambar 1.1
Grafik Laporan perkembangan inflasi Tahun 2013-2018

Tingkat Inflasi yang terjadi pada tahun 2014 termasuk inflasi yang terjadi sangat tinggi dalam kurun waktu 6 tahun terakhir yakni 8,36 dari tahun 2013-2018, sedangkan pada tahun 2015 inflasi yang terjadi masih tergolong rendah karena di bawah 5% yakni 3,35 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali tetapi hanya sedikit yakni 3,02 dan pada tahun 2017 inflasi yang terjadi lebih besar dari pada tahun 2015-2016 yakni 3,61 dan pada akhir tahun 2018 tingkat inflasi mengalami penurunan yakni menjadi 3,13. Inflasi selama tahun 2013-2018 tergolong dalam inflasi ringan karena masih berada di bawah 10%.

Menurut ekonomi islam, inflasi berakibat sangat buruk terhadap perekonomian karena menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (Nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka dan fungsi

dari unit perhitungan. Inflasi juga melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya marginal propensity to save). Meningkatkan kecenderungan untuk belanja terutama untuk non produktif yaitu penutupan kekayaan (*hoarding*).²⁰

Inflasi menyebabkan terjadi ketidakpastian kondisi makro ekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan. Tentu saja ini akan berdampak terhadap perbankan khususnya perbankan syariah. Fungsi utama bank adalah menghimpun dana, menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga memberikan pelayanan jasa dalam bentuk perbankan.²¹

Tingkat profitabilitas bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank dalam mengelola faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian laba. Total penghimpunan dana yang diperoleh bank menjadi faktor penentu tingkat profitabilitas. Dana terbesar yang dimiliki bank merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat atau yang lebih sering dikenal dengan dana pihak ketiga (DPK). Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen yang penting bagi bank untuk tetap melakukan kegiatan operasionalnya. Dana Pihak Ketiga (DPK), yaitu dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat,

²⁰ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2007), h. 139

²¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: dari teori menuju aplikasi* (Jakarta : PRENADAMEDIA Group, 2010), h. 4

yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.²²

Berikut total penghimpunan Dana Pihak Ketiga selama 6 Tahun terakhir pada Bank Muamalat Indonesia:

Tabel 1.4
Total Simpanan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Muamalat
Indonesia periode 2013-2018 (dalam Rp miliar)

NO	TAHUN	TOTAL SIMPANAN DPK	PERSENTASE (%)
1	2013	51.804.272	-
2	2014	51.206.272	-1,15%
3	2015	45.077.653	-11,9%
4	2016	41.919.920	-7%
5	2017	48.686.342	16,1%
6	2018	45.635.571	-6,27%

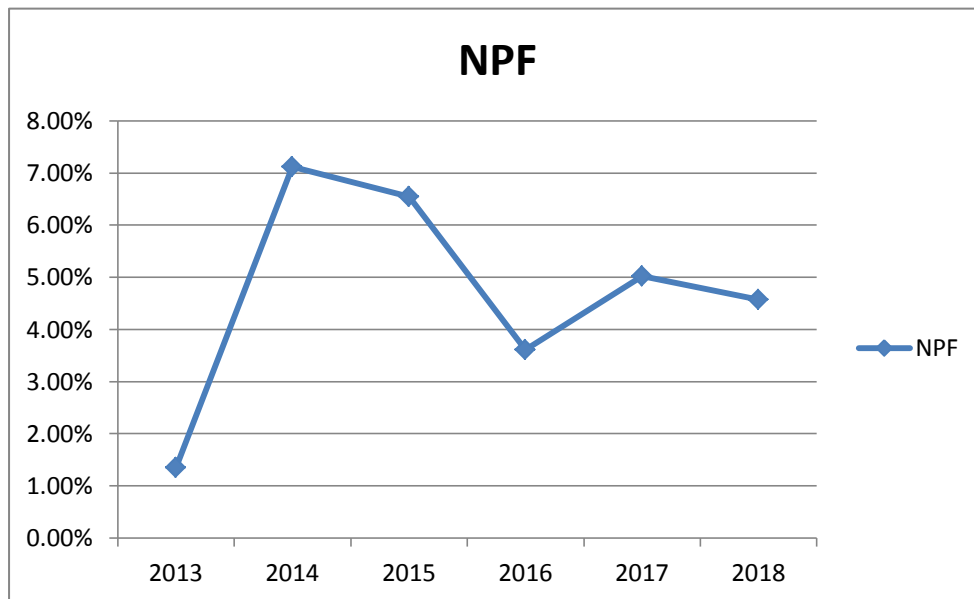
Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat mengalami naik turun pada kurun waktu 6 tahun terakhir. Dana yang dihimpun dari masyarakat kemudian akan disalurkan oleh bank syariah dalam bentuk pembiayaan. Meningkatnya kapasitas pembiayaan yang telah diberikan menyebabkan perolehan pendapatan bagi hasil yang meningkat sehingga laba yang diperoleh Bank juga meningkat dan akan berdampak pada profabilitas bank.

Simpanan dana pihak ketiga ini mempunyai pengaruh kuat terhadap pembiayaan, hal tersebut karena simpanan merupakan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah yang paling besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan. Dan ini akan berpengaruh juga terhadap pendapatan musyarakah

²² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 63.

yang akan diterima Bank karen dari pembiayaan kecil maka pendapatan musyarakah dari pembiayaan tersebut juga kecil.

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit maka akan mempunyai risiko yaitu, berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau yang biasa disebut dengan risiko kredit. Kredit yang bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dalam rasio Non Performing Financing (NPF).²³ Rasio Non Performing Financing (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id)

Gambar 1.2
Tingkat NPF pada Bank Muamalat Periode 2013-2018

Berdasarkan gambar di atas tingkat NPF pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2018 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah

²³ Made Ria Anggreni dan Made Sadha Suwardhika, “ Pengaruh Dana Pihak Ketiga Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profabilitas”, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.9.1, 2014, h. 29

meningkat. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.²⁴ Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil.²⁵ Dan akan berakibat pada pemberian pembiayaan pada tahun-tahun setelahnya yaitu dengan memberikan pembiayaan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya.

Seperti hasil penelitian yang mengenai: “pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (KURS) terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah pada bank umum syariah” hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.²⁶ Sedangkan hasil penelitian mengenai “analisis pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan jumlah uang beredar terhadap nisbah bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah mandiri” hasil penelitian menunjukan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nisbah bagi hasil simpanan deposito mudharabah.²⁷

Indri Dwi Arviani (2019) dalam penelitiannya berdasarkan hasil bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), dan variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh

²⁴ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2009 hingga Mei 2014”, JESTT, Vol. 2 No.12,(Desember,2015), h. 971.

²⁵ Lyla Rahma Adyani dan Djoko Sampurno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)” h.2.

²⁶ Suci Syifa Aulia, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah* (Lampung: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2018)

²⁷ Indrawati Setia Utami, *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nisbah Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri* (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013)

negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) . Sedangkan dalam penelitian Oktavia Rosana Dewi (2018) dalam penelitiannya variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia, dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berkeinginan melakukan penelitian tentang pendapatan musyarakah pada bank Muamalat di Indonesia dan menghubungkan keterkaitannya dengan inflasi, dana pihak ketiga, dan Non Performing Financing per tahun. Apakah inflasi, dana pihak ketiga, non performing financing juga akan berpengaruh pada pendapatan musyarakah tersebut. Dengan demikian penelitian ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH INFLASI, DANA PIHAK KETIGA DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP PENDAPATAN MUSYARAKAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2013-2018”**

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan di teliti maka akan di batasi pada variabel-variabel yang akan mempengaruhi pendapatan musyarakah. Variabel-variabel tersebut yaitu Inflasi, DPK dan NPF pada Bank Muamalat periode 2013-2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahannya yang akan dipecahkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah inflasi, DPK dan NPF berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan masyarakat pada bank Muamalat periode 2013-2018?
2. Apakah Inflasi, DPK dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan masyarakat pada bank Muamalat periode 2013-2018?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, DPK dan NPF secara parsial terhadap pendapatan masyarakat pada bank Muamalat periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Infalsi, DPK dan NPF secara simultan terhadap pendapatan masyarakat pada bank Muamalat periode 2013-2018.

G. Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang perbankan dan diharapkan dapat memberikan

sumbangan bagi pembangunan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam.

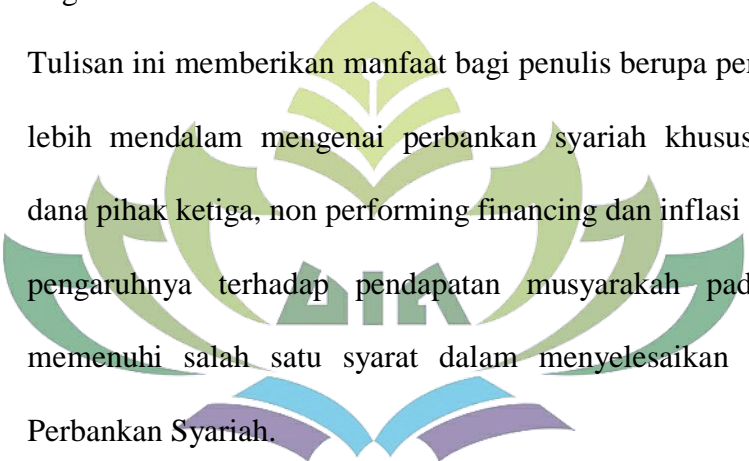
b. Manfaat Praktis

1) Bagi Bank

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi bank syariah di Indonesia dalam memberikan pembiayaan kepada para nasabah melalui pembiayaan musyarakah.

2) Bagi Penulis

Tulisan ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbankan syariah khususnya mengenai dana pihak ketiga, non performing financing dan inflasi dan bagaimana pengaruhnya terhadap pendapatan musyarakah pada bank serta memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Perbankan Syariah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram). Hal ini sesuai dengan firman Allah STW dalam QS. Al Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ
٢٧٨

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipunguti) jika kamu orang-orang yang beriman.”

Cara operasi bank syariah ini hakikatnya sama saja dengan bank konvensional, yang berbeda hanya dalam masalah bunga dan praktik lainnya yang menurut syariat islam tidak dibenarkan.²⁸

2. Produk – Produk Bank Syariah

²⁸ Sofyan Syarif Harahap, *Akuntansi islam* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), h. 95

Dalam menjalankan operasional transaksinya bank syariah mempunyai tiga bagian produk yaitu:

a. Produk penyaluran dana, terdiri dari:

- 1) Prinsip jual beli (pembiayaan murabahah, salam dan istishna)
- 2) Prinsip sewa (ijarah)
- 3) Prinsip bagi hasil (musyarakah dan mudharabah)

b. Produk penghimpunan dana, terdiri dari:

- 1) Prinsip wadiah
- 2) Prinsip mudharabah

c. Produk yang berkaitan dengan jasa

- 1) Jasa: Hiwalah, Rahn, ard, Wakalah, dan Kafalah
- 2) Akad pelengkap: Wakalah, Sharf dan ijarah.²⁹

3. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki 3 fungsi utama sebagai berikut:

a. Penghitungan dana masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu, menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al- wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al mudharabah.

b. Penyaluran dana kepada masyarakat

²⁹ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah ...*, h. 41.

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*User of find*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dana persyaratan yang berlaku.

c. Pelayanan jasa bank

Bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktifitasnya. Pelayanan jasa merupakan fungsi bank yang ketiga. Pelayanan jasa tersebut berbentuk pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, letter of credit, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.³⁰

B. Pendapatan Musyarakah

1. Pengertian Pendapatan

Berdasarkan kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³¹ Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam suatu periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan, ” pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Penada Media Group, 2011) h. 39-42

³¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), h.185.

demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.³²

2. Pendapatan dalam Prespektif Islam

Pada dasarnya pengertian pendapatan sama seperti yang sudah dijelaskan di atas namun pendapatan dalam islam terdapat halal dan haramnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلّٰهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

١٧٢

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan besyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepadanya kamu menyembah". (Qs.Al-Baqarah : 172)*³³

3. Sumber-sumber Pendapatan Bank Syariah

Sesuai dengan akad-akad serta penyaluran pembiayaan di bank syariah, maka hasil penyaluran dana tersebut dapat memberikan pendapatan bank. Hal ini dikatakan sumber-sumber pendapatan bank syariah.³⁴

Sumber pendapatan bank syariah terdiri dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah.

³² Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta : Bina Grafika,2004), h. 79

³³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat Al-Baqarah, ayat 172.

³⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*: Edisi revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 129

Muhammad mengatakan sistem bagi hasil di Bank syariah dari:

1) Kontrak mudharabah

Akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama shahibul maal menyediakan seluruh modal sedangkan pihak lain menjadi pengelola atau mudharib. Keuntungan usaha di bagi sesuai dengan kesepakatan kontrak, sedangkan jika kerugian bukan di akibatkan kelalaian mudharib maka kerugian ditanggung shahibul maal.

2) Kontrak Musyarakah

Akad kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari rasio (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁵

4. Pembagian Pendapatan

- a. Pendapatan Pokok, yaitu pendapatan yang tiap bulan diharapkan diterima, pendapatan ini diperoleh dari pekerjaan utama yang bersifat rutin.
- b. Pendapatan sampingan, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan di luar pekerjaan pokok, maka tidak semua orang mempunyai pendapatan sampingan.

³⁵ *Ibid*, h. 102

- c. Pendapatan lain-lain, yaitu pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain, baik bentuk barang, maupun bentuk uang, pendapatan bukan dari usaha.³⁶

5. Penetapan Nisbah Akad Musyarakah

Nisbah dapat ditentukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Pembagian keuntungan proporsional sesuai modal

Dengan cara ini, keuntungan dibagi antara para mitra secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan, tanpa memandang apakah banyaknya jumlah pekerjaan yang dilaksanakan oleh para mitra sama ataupun tidak sama. Apabila salah satu mitra menyetorkan modal lebih besar, maka mitra tersebut akan mendapatkan proporsi keuntungan yang lebih besar.

- b. Pembagian keuntungan tidak proporsional dengan modal

Dengan cara ini, dalam penentuan nisbah yang dipertimbangkan bukan hanya modal yang disetorkan, tetapi juga tanggung jawab pengalaman, kompetensi, atau waktu kerja yang lebih panjang. Ibnu Qudamah mengatakan: "Pilihan dalam keuntungan dibolehkan dengan adanya kerja, karena seorang dari mereka mungkin lebih ahli dalam bisnis dari yang lain dan ia mungkin lebih kuat ketimbang yang lainnya dalam melaksanakan pekerjaan. Karenanya ia diizinkan untuk menuntut lebih bagian keuntungannya".

³⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta : Ekonosia, 2007), h. 68

Mazhab Hanafi dan Hambali berargumentasi bahwa keuntungan adalah bukan hanya hasil modal, melainkan hasil interaksi antara modal dan kerja. Bila salah satu mitra lebih berpengalaman, ahli, dan teliti dari suatu bagian tambahan dari keuntungan sebagai ganti dari sumbangan kerja yang lebih banyak. Mereka merujuk pada perkataan Ali bin Abi-Thalib r.a.: "Keuntungan harus sesuai dengan yang mereka tentukan, sedangkan kerugian harus proporsional dengan modal mereka".

Nisbah bisa ditentukan sama untuk setiap mitra 50:50 atau berbeda 70:30 (misalnya) atau proporsional dengan modal masing-masing mitra. Begitu para mitra sepakat atas nisbah tertentu maka dasar inilah yang akan digunakan untuk pembagian keuntungan.³⁷

C. Pembiayaan Musyarakah

1. Pengertian Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁸ Dalil-dalil yang dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan musyarakah adalah dalam surat (Qs. Shad : 24)

³⁷ Hery, *Akuntansi Syariah* (Jakarta : PT. Grasindo, 2018), h.27-28

³⁸ Khotibul Umam, S.H.,LL.M., *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), h.137

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتَكَ إِلَىٰ نِعَاجَةٍ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ
لَيَبْتَغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Artinya :” Daud berkata: sesungguhnya, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka yang begitu. Dan dawud menduga bahwa kami mengujinya, maka dia memohon ampunan kepada tuhan nya lalu menyungkur sujud dan bertobat”. (Qs Shad:24)³⁹

Prinsip musyarakah ini dapat diterapkan pada semua jenis pembiayaan. Perbedaan antara prinsip musyarakah dengan prinsip mudharabah ialah pembiayaan yang dilakukan hanya sebagian, yang merupakan penyertaan dengan campur tangan pengelola lembaga keuangan pada suatu usaha atau proyek secara sementara maupun tetap.⁴⁰

Musyarakah menurut Antonio adalah akad kerjasama di antara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan.

Pembiayaan Musyarakah diberikan dalam bentuk:

- a. Kas
- b. Setara Kas atau
- c. Aset nonkas
- d. Aset tidak berwujud, seperti: lisensi dan hak paten.

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat Shad, ayat 24.

⁴⁰ Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain* (Yogyakarta : Ekonisia, 2010), h. 100

Laba musyarakah dibagi di antara para mitra, baik secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset lainnya) atau sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra, sedangkan rugi dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan (baik berupa kas maupun aset lainnya).

Musyarakah dapat bersifat:

- a. Musyarakah permanen, di mana bagian modal setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga masa akhir akad.
- b. Musyarakah menurun, di mana bagian modal bank akan dialihkan secara bertahap kepada mitra sehingga bagian modal bank akan menurun dan pada akhir masa akad mitra akan menjadi pemilik usaha tersebut.

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Modal yang diserahkan oleh mitra kepada proyek tersebut tidak hanya dalam bentuk uang tunai, tetapi dapat berupa modal nonkas (barang). Dalam menjalankan kegiatan, masing-masing mitra ikut terlibat dalam pengelolaan usaha tersebut. Setiap keuntungan mitra harus dibagi secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau persentase itu diberikan kepadanya.

2. Rukun Transaksi Musyarakah

Menurut Imam Hanafi hanya ada dua rukun dan syarat musyarakah, yaitu ijab dan kabul. Tetapi, menurut para ulama dan praktisi perbankan menjabarkan lebih lanjut rukun musyarakah menjadi:

- a. Ucapan (sigot), penawaran dan penerimaan (ijab dan kabul) tidak ada bentuk khusus dari kontrak musyarakah. Ia dapat berbentuk pengucapan yang menunjukkan tujuan. Berakad dianggap sah jika diucapkan secara verbal. Kontrak musyarakah dicatat dalam tulisan dan disaksikan.

- b. Para pihak yang berkontrak

Pihak yang berkontrak harus berkompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan karena dalam musyarakah mitra kerja juga berarti mewakili harta untuk diusahakan sama halnya dengan mudharabah.

- c. Objek kesepakatan: modal dan kerja.

- 1) Modal/Dana

- a) Modal yang diberikan harus tunai, emas, perak, atau nilainya sama.

Tidak ada perbedaan pendapat di antara ulama dalam hal ini.

- b) Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, perlengkapan, dan sebagainya. Dapat juga dalam bentuk hak yang tidak terlihat, seperti lisensi, hak paten, dan sebagainya.

Beberapa ulama memperbolehkan modal sebuah perusahaan dapat disumbangkan dalam bentuk jenis-jenis aset ini, asalkan barang-

barang itu dinilai dengan tunai menurut yang disepakati para mitranya.

Mazhab syafiii dan Maliki mensyaratkan dana yang disediakan oleh para pihak itu harus dicampur supaya tidak ada keistimewaan diberikan kepada bagian salah satu dari mereka. Tetapi, mazhab Hanafi tidak mencantumkan syarat ini jika modal itu dalam bentuk tunai, sedangkan mazhab Hanbali tidak mensyaratkan percampuran dana.

2) Kerja

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan dalam pekerjaan musyarakah adalah sebuah hukum dasar dan tidak dibolehkan bagi bagi salah satu dari mereka untuk mencantumkan ketidak ikutsertaan dari mitra lainnya. Tetapi, kesamaan kerja bukanlah merupakan syarat dibolehkan seorang mitra melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dalam hal ini ia boleh mensyaratkan bagian keuntungan tambahan bagi dirinya. Ketentuannya, antara lain:

- a) Pernyataan ijab dan kabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).
- b) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum dan memerhatikan hal-hal berikut:
 - (1) Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan
 - (2) Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset musyarakah dalam proses bisnis normal

- (3) Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas musyarakah dengan memerhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian yang disengaja
- (4) Seorang mitra tidak diijinkan untuk mencairkan dana atau meninverstasikan dana untuk kepentingannya sendiri

3. Pengakuan Dan Pengukuran Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan Musyarakah Diakui pada saat pembayaran tunai atau penyerahan aset non kas kepada mitra musyarakah.

a. Pengukuran pembiayaan Musyarakah adalah:

- 1) Kas dinilai sebesar jumlah yang dibayarkan
- 2) Aset non kas dinilai sebesar nilai wajar dan jika terdapat selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset non kas maka selisih tersebut diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penyerahan.
- 3) Biaya yang terjadi akibat akad musyarakah, misalnya biaya studi kelayakan tidak dapat diakui sebagai bagian pembiayaan musyarakah, kecuali ada persetujuan dari seluruh mitra musyarakah.

Pengukuran bagian bank atas pembiayaan musyarakah setelah akad:

- a) Bagian bank atas pembiayaan musyarakah permanen dinilai sebesar nilai historis (jumlah yang dibayarkan atau nilai wajar aset non kas pada saat penyerahan modal musyarakah) setelah dikurangi dengan kerugian, apabila ada.

- b) Bagian bank atas pembayaran musyarakah menurun dinilai sebesar nilai historis sesudah dikurangi dengan bagian pembiayaan bank yang telah dikembalikan oleh mitra (yaitu sebesar harga jual yang wajar) dan kerugian, apabila ada. Selisih antara nilai historis dan nilai wajar bagian pembiayaan musyarakah yang dikembalikan diakui sebagai keuntungan atau kerugian bank pada periode berjalan.
- c) Jika akad musyarakah yang belum jatuh tempo diakhiri dengan pengembalian seluruh atau sebagian modal maka selisih antara nilai historis dan nilai pengembalian diakui sebagai laba atau rugi bank pada periode.
- d) Pada saat akad diakhiri, pembiayaan musyarakah yang belum dikembalikan oleh mitra diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada mitra.

4. Pengakuan Laba Atau Rugi Musyarakah

- a. Laba Pembiayaan Musyarakah diakui sebesar bagian bank sesuai dengan nisbah yang disepakati atas hasil musyarakah, sedangkan rugi diakui secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.
- b. Apabila pembiayaan musyarakah permanen melewati satu periode pelaporan maka:
- 1) Laba Diakui dalam periode diakui sesuai dengan nisbah bagi hasil yang disepakati.
 - 2) Rugi diakui dalam periode terjadinya kerugian tersebut dan mengurangi pembiayaan musyarakah.

c. Apabila pembiayaan musyarakah menurun melewati satu periode pelaporan dan terdapat pengembalian sebagian atau seluruh pembiayaan maka:

- 1) Laba diakui dalam periode terjadinya sesuai dengan nisbah yang disepakati.
- 2) Rugi diakui dalam periode terjadinya secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal dan mengurangi pembiayaan musyarakah.⁴¹

D. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus di bayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.⁴² Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang-barang/komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi (*deflation*).

Menurut Boediono dan Julianti dalam bukunya menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga

⁴¹ Osmad Muthaher, *Akutansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h.167-170.

⁴² Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, h. 135.

dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.⁴³

Banyak literatur disebutkan oleh Huda et.al bahwa inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Selanjutnya Huda et.al menyatakan definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar antara lain menurut Rahardja dan Manurung mengatakan, bahwa inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Pendapat lain dikemukakan oleh Sadono Sukirno mengatakan inflasi adalah kenaikan dalam harga barang dan jasa, yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang dipasar. Dengan kata lain, terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit. Inflasi biasanya menunjuk kepada harga-harga konsumen, tapi bisa juga menggunakan harga-harga lain (harga perdagangan besar, upah, harga, aset, dan sebagainya).⁴⁴

2. Pengukuran tingkat inflasi

Mengukur tingkat inflasi adalah indikator yang sering digunakan adalah indeks harga konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu dapat menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam IHK dilakukan berdasarkan

⁴³ Ismail Nawawi, Manajemen Perbankan: dari teori ke praktik, h.266.

⁴⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), h.333.

survei biaya hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh badan pusat statistik (BPS). Selanjutnya BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, dipasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang atau jasa disetiap kota. Indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* antara lain :

- a. Indeks harga perdagangan besar (IHPB). Harga perdagangan besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual dan pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.
- b. Deflator produk domestik bruto (PDB). Menggambarkan pengukuran level harga barang akhir (*final goods*) dan jasa yang di produksi di dalam suatu ekonomi (negeri). Deflator PDB dihasilkan dengan membagi PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga nominal dengan PDB atas dasar harga konstan.

Berdasarkan definisi diatas, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan terjadi inflasi yaitu :

- a. Kenaikan harga

Harga komoditas dikatakan naik jika terjadi lebih tinggi dari pada harga pada periode sebelumnya.

- b. Bersifat umum

Kenaikan harga suatu komoditas dalam dikatakan berdampak inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

c. Berlangsung terus menerus

Yaitu kenaikan harga yang bersifat umum dan juga belum menimbulkan inflasi, jika terjadi sesaat, karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.⁴⁵

3. Akibat buruk Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang perorang, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. komoditas ekspor tidak akan bisa bersaing di pasar internasional, karena itu volume menurun. Sementara di lain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relative murah akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak daripada ekspor, sehingga cadangan devisa semakin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.⁴⁶

Salah satu akibatnya yaitu Inflasi cenderung menurunkan keseimbangan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot

⁴⁵ *Ibid*, h. 266.

⁴⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: PRENAMEDIA GROUP, 2016), h.186.

disebabkan Inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan atau kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turun merosot. Jadi dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu:

1. Menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang pendapatan tetap
2. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang
3. Memperburuk kekayaan dan memperlebar jurang distribusi antar golongan pendapatan.

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut :

a. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.⁴⁷

Disamping dalam masa perekonomian berkembang pesat, inflasi tarikan permintaan juga dapat berlaku pada masa perang atau ketidakstabilan politik yang terus menerus. Dalam masa seperti ini pemerintah berbelanja jauh melebihi pajak yang dipungutnya. Untuk membiayai kelebihan pengeluaran tersebut pemerintah terpaksa mencetak uang atau meminjam dari bank sentral. Pengeluaran pemerintah yang berlebihan tersebut menyebabkan permintaan agregat akan melebihi

⁴⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, h.333.

kemampuan ekonomi tersebut menyediakan barang dan jasa. Maka keadaan ini akan mewujudkan inflasi.⁴⁸

b. Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.

Inflasi ini mengakibatkan para pengambil keputusan (*decision marker*) menghadapi dilema yang tidak nyaman. Seperti diketahui, bahwa kebijakan fiskal dan moneter, keduanya bekerja melalui pergeseran kurva permintaan agregat.⁴⁹

c. Inflasi campuran

Inflasi campuran (*mixed inflation*) inflasi yang disebabkan oleh campuran dari tarikan permintaan (*demand pull*) dan dorongan biaya (*cost push*).⁵⁰ seperti halnya penyakit, inflasi menunjukkan berbagai tingkat kepelikan. Penting untuk mengklasifikasinya dalam tiga kategori : inflasi rendah, inflasi melambung, dan hiper inflasi.

⁴⁸ *Ibid*, h.334

⁴⁹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, h.190-191.

⁵⁰ *Ibid*, h.193

1) Inflasi rendah

Inflasi rendah adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kepada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun.

2) Inflasi melambung

Inflasi dalam cakupan digit ganda atau triple misalnya 20, 100 atau 200 persen pertahun disebut “Inflasi melambung”. Dari tahun ketahun, negaranegara industri maju seperti Italia atau Japan mengalami sindrom ini. Banyak negara-negara Amerika latin, seperti Argentina dan Brazil memiliki tingkat inflasi sebesar 50 sampai 700 persen pertahun pada tahun 1970an dan 1980an.

3) Hiperinflasi

Ketika ekonomi nampak sehat dari inflasi yang melambung, ketiga dan yang mematikan mengambil alih ketika kanker hiperinflasi menyerang. Tidak ada hal yang dapat dikatakan tentang sebuah perekonomian pasar dimana harga-harga meningkat jutaan bahkan milyaran persen pertahun.⁵¹

E. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh Bank yang berasal dari masyarakat. Dalam arti luas,

⁵¹ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007), h.385

meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.⁵²

Penghimpunan dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional adalah dalam bentuk Tabungan, Deposito dan Giro yang lazim disebut dengan Dana Pihak Ketiga. Dalam Bank syariah penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan tidak membedakan nama produk, tetapi melihat pada prinsip yaitu prinsip wadiah dan prinsip mudharabah.⁵³

Wadiah menurut wiroso, 2005 adalah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat apabila nasabah yang bersangkutan menghendaki. Bank bertanggung jawab atas pengembalian. Wadiah dibagi atas wadiah yad-dhamanah dan wadiah yad-amanah. Wadiah yad-dhamanah adalah titipan yang selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan. Apabila dari hasil pemanfaatan tersebut diperoleh keuntungan maka seluruhnya menjadi hak penerima titipan, sedangkan dalam prinsip wadiah yad-amanah penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip.⁵⁴

Untuk memperoleh dana dari masyarakat luas bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan. Masing-masing jenis simpanan memiliki keunggulan tersendiri, sehingga bank harus pandai dalam menyiasati pemilihan sumber dana. Sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut:

⁵² Ismail, *Manajemen Perbankan (dari Teori Menuju Aplikasi)* (Jakarta : Kencana Pranata Media Grup, 2010), h. 43.

⁵³ Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 39.

⁵⁴ *Ibid*, h. 40.

a. Simpanan Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Dalam perbankan syariah, mekanisme giro yang dibenarkan ada dua jenis, yaitu wadiah dan mudharabah. Dengan demikian, dikenal istilah giro wadiah dan giro mudharabah. Dalam praktik perbankan, skema yang umum digunakan adalah giro wadiah.⁵⁵

b. Simpanan Deposito

Deposito merupakan simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank berdasarkan prinsip mudharabah. Pemilik deposito disebut deposan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan dananya kembali untuk penyaluran pembiayaan.⁵⁶

Menurut UU Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpanan dan bank syariah atau Unit Usaha Syariah. Fatwa DSN No 3 tahun 2000 menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan dalam syariah

⁵⁵ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 103.

⁵⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 45.

adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Dalam transaksi deposito mudharabah, nasabah bertindak sebagai pemilik dana (Shohibul maal) dan Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk bermudharabah dengan pihak lain.⁵⁷

c. Tabungan

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sama halnya dengan giro. Mekanisme tabungan yang dibenarkan oleh DSN bagi Bank syariah adalah tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Tabungan musharabah harus mengikuti ketentuan mudharabah yang ditetapkan DSN, sedang tabungan wadiah harus mengikuti ketentuan wadiah yang difatwakan DSN. Dalam praktik perbankan syariah di Indonesia, sebagian besar Bank Syariah menggunakan skema tabungan mudharabah.⁵⁸

F. Non Performing Financing (NPF)

kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah tergantung pada kerja, yang salah satu indikator utamanya adalah kualitas dari penanaman dana bank. Kualitas penanaman dana yang baik

⁵⁷ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, Op. Cit, h. 106.

⁵⁸ *Ibid.* h. 100.

akan menghasilkan keuntungan, sehingga kinerja bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah akan baik. Segala kualitas penanaman dana yang buruk akan membawa pengaruh menurunnya kinerja bank yang pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan usaha bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.⁵⁹

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada potrofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tinggi *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.⁶⁰

Resiko pembiayaan bermasalah atau NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Agar terhindar dari *Non Performing Financing* (NPF) bank perlu mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisa atau menilai sebuah permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah sehingga pihak bank memperoleh keyakinan bahwa usaha yang dibiayai

⁵⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), h. 175.

⁶⁰ Lemiyana dan Erdah Litriani, “ *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah*”, I- Economic Vol.2. No. 1 Juli 2016, h. 34.

dengan pembiayaan bank layak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka bank perlu melakukan analisis 5c (*character, capital, capacity, collateral dan condition of economy*) dan 7p (*personality, party, payment, prospect, purpose, profability dan protection*).⁶¹

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nurdin yang berjudul “Pengaruh Inflasi, NPF (Non Performing Financing) dan DPK (Dana Pihak Ketiga) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, NPF dan DPK terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, NPF dan DPK secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Secara parsial Inflasi dan DPK berpengaruh signifikan positif dan NPF berpengaruh signifikan negatif terhadap Pembiayaan Murabahah.⁶²

⁶¹ Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank di Indonesia* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), h. 204.

⁶² Muhammad Nurdin, “*Pengaruh Inflasi, NPF dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia periode 2011-2015*” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017)

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Listianingrum yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Perolehan Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bermasalah Serta Implikasinya Terhadap Profabilitas pada BPRS di Indonesia Januari 2013-Juli 2016 ”. Metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah *path analysis* atau analisis jalur dengan bantuan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS version 20.0. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara langsung inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan dana pihak ketiga tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap Non Performing Finance (NPF), sedangkan secara langsung terhadap Return On Asset (ROA) Inflasi memiliki pengaruh yang positif yang signifikan dan tingkat suku bunga serta Non Performing Financing(NPF) memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Secara tidak langsung inflasi berpengaruh negatif dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap Return On Asset(ROA).⁶³
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Petricia Yuni Perdanasari, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, Bi rate dan Inflasi Terhadap Tingkat Profabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017”. Metode analisis data yang digunakan yaitu model koreksi kesalahan atau disebut dengan Error Corection Model (ECM). Uji yang dilakukan meliputi uji stationaritas data (uji akar unit dan derajat integrasi), uji kointegrasi dan estimasi dengan ECM baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

⁶³Fitri Listianingrum, “ *Pengaruh Inflasi, Perolehan Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pembiayaan Bermasalah serta Implikasinya Terhadap Profabilitas pada BPRS di Indonesia Periode Januari 2013- Juli 2016*” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, Bi rate dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Secara individu variabel CAR, NPF dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR dan BOPO baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Bi rate dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam jangka pendek namun berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA dalam jangka panjang.⁶⁴

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juni Aernawati yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9.0 dan Microsoft Excel 2013. Metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah, Non performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan murabahah, Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah, BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

⁶⁴ Petricia Yuni Perdanasari, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI Rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017” (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2018)

variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA) dan BI Rate berpengaruh secara simultan terhadap variabel pembiayaan murabahah .⁶⁵

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lita Istiani yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2008-2013)”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data berasal dari data sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 197 sampel, teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling. Metode analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesa (uji t uji f), pengolahan datanya menggunakan SPSS 16 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan jumlah Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap alokasi Pembiayaan UKM. Secara parsial Dana Pihak Ketiga Berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UKM dan Inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap UKM .⁶⁶

⁶⁵ Juni Aernawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan BI Rate Terhadap Pembiayaan Murabahah (pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2015)” (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

⁶⁶ Lita Istiani, “Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2013)” (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017).

H. Kerangka Penelitian

Inflasi secara umum sering diartikan sebagai kenaikan harga-harga dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi pengorbanan yang harus dikeluarkan konsumen untuk memperoleh barang dan jasa yang diinginkan, manakala tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan akan menimbulkan ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan (konsumsi atau *saving*). Sebagai akibatnya produsen kesulitan dalam penjualan outputnya, yang akan mempengaruhi keuangan perusahaan dan kesulitan dalam mengembalikan pinjaman. Kondisi seperti ini maka, risiko pembiayaan macet bank akan naik, penghimpunan modal bank melalui dan pihak ketiga akan mengalami penurunan kemudian pendapatan operasional bank akan turun.

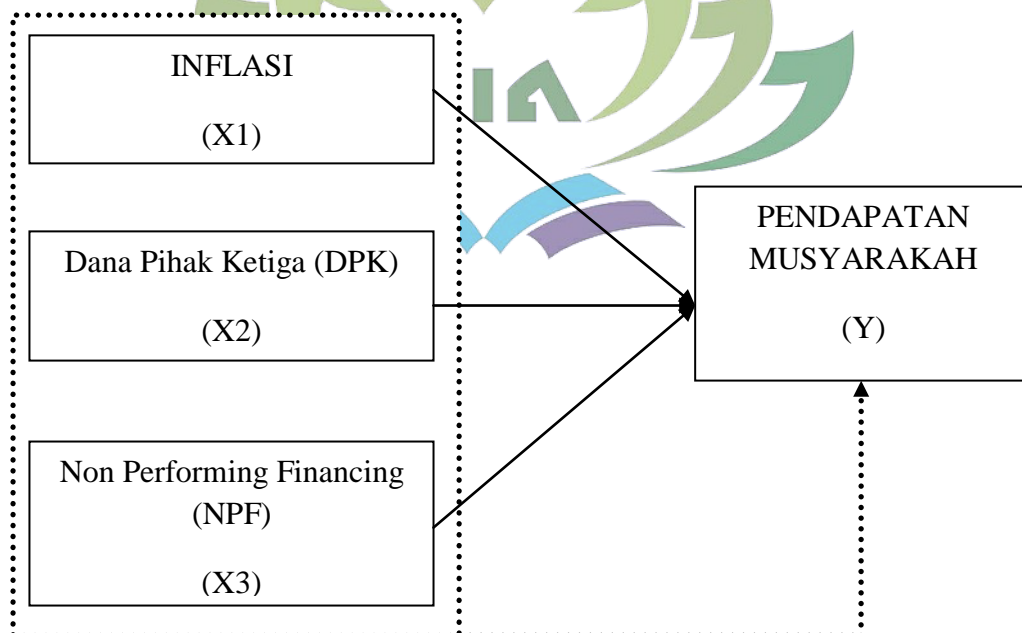
Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha bank yang menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya.⁶⁷ Menurut Sukma (2009) setiap kenaikan satuan dana pihak ketiga akan mengakibatkan penurunan profabilitas sebsar satuan karena peningkatan DPK tidak dibarengi dengan peningkatan pembiayaan yang menghasilkan keuntungan.⁶⁸

⁶⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)* (Jakarta : Kencana Pranata Media Group, 2010), h. 43.

⁶⁸ Sukma Yoli Lar, "*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit terhadap Profabilitas (Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*" (Skripsi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2009), h. 10.

Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah salah satu tujuannya adalah mendapatkan bagi hasil atau profit. Apabila pembiayaan yang diberikan tidak bermasalah atau lancar maka bagi hasil dan margin bank akan terus mengalir seiring dengan pembiayaan yang diberikan. Berbeda lagi jika pembiayaan yang diberikan mengalami masalah maka akan menghambat bagi hasil dan margin suatu bank. Menurut penelitian cindy (2017) semakin tinggi rasio NPF, menunjukan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Ini artinya bagi hasil dan margin akan menurun sehingga mengakibatkan rasio ROA akan ikut menurun. Maka dapat dikatakan bahwa NPF dapat mempengaruhi ROA.⁶⁹

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



⁶⁹ Indri Dwi Arviani, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Bermasalah (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Murabahah dan dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Mitra Syariah Gresik Periode 2011-2018" (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 24.

Keterangan :

_____ : Hubungan Secara Parsial
 : Hubungan Secara Simultan

Gambar 2. 1

Skema Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada gambar menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas (independen) yaitu Inflasi (X1), Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2), Non Performing Financing (NPF) (X3) dengan variabel terikat (dependen) yaitu Pendapatan Musyarakah (Y).

I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, di mana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷⁰ Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pendapatan Musyarakah

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara umum dan barang/ komoditas dan jasa selama Suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang

⁷⁰ Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 64.

harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa.⁷¹

Inflasi di mana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun hal itu menyebabkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi menurun. Berarti inflasi berdampak negatif terhadap pendapatan bagi hasil. Yang mana apabila terjadi inflasi yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun sehingga kebutuhan uang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maka masyarakat akan menarik dananya di bank.

Pengaruh Inflasi terhadap Pendapatan Musyarakah berdasarkan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Dio Syahrullah jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Inflasi, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2009-2016”. Peneliti menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) pada *evIEWS* 10. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

⁷¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 135.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Syifa Aulia jurusan perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “ pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah (KURS) Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2013-2017)”, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil mudharabah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : diduga variabel Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-2018.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pendapatan Musyarakah

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana bank yang dihimpun dari masyarakat dapat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito. DPK mempunyai peran yang penting bagi Bank, DPK merupakan bagian dari penyimpanan dana dimana ketika dana sudah terkumpul dari nasabah berupa giro, tabungan, dan deposito kemudian dana disalurkan kepada masyarakat melalui pembiayaan.⁷²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya Masturina Citra bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan

⁷²Anggi Widantika, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan BUMN di Periode 2008-2015” (Skripsi Universitas Lampung, 2017), h. 46.

UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UKM asannya semakin banyaknya dana yang dihimpun oleh bank maka, semakin banyak pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan oleh bank kepada masyarakat.⁷³

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pendapatan Musyarakah berdasarkan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzia (2014) Universitas Negeri Padang yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profabilitas” dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Debby Rizkitasari (2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profabilitas Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening” dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis path analysis, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Return On asset.

⁷³Cahya Maturina Citra, “Pengaruh NPF, DPK, dan Inflasi terhadap penyaluran pembiayaan usaha kecil dan menengah (UKM) pada BPRS di Indonesia”. (Disertasi sarjana strata 1 dalam ilmu ekonomi islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 : diduga variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013-2018.

3. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pendapatan Musyarakah

Pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah salah satu tujuannya adalah mendapatkan bagi hasil atau profit. Apabila pembiayaan yang diberikan tidak bermasalah atau lancar maka bagi hasil dan margin bank akan terus mengalir seiring dengan pembiayaan yang diberikan. Berbeda lagi jika pembiayaan yang diberikan mengalami masalah maka akan menghambat bagi hasil dan margin suatu bank.⁷⁴

Menurut Suhada, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan

⁷⁴ Indri Dwi Arviani, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Bermasalah (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Murabahah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Mitra Syariah Gresik Periode 2011-2018” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), h.24.

untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA.⁷⁵

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah (2018) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Profabilitas (Return On Asset) Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017” dalam penelitian ini peneliti menggunakan model persamaan regresi linear berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profabilitas.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Asriyati (2017) Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profabilitas Dengan Capital Adeuacy Ratiom (CAR) Sebagai Variabel Intervening” dalam penelitiannya peneliti menggunakan analisis uji statistik, uji asumsi klasik dan uji path analysis, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profabilitas.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : diduga variabel Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Musyarakah pada Bank Muamalat Periode 2013-2018.

⁷⁵ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profabilitas Bank Syariah” (Journal of Accounting, Vol: 2 No. 2, 2013), h.4.

4. Pengaruh Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pendapatan Musyarakah berdasarkan penelitian terdahulu:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Indri Dwi Arviani (2019) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “ Pengaruh Pembiayaan Murabahah Bermasalah (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) Murabahah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Tingkat Profabilitas di Bank Mitra Syariah Gresik” dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesa, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat Profabilitas di Bank Mitra Syariah Gresik.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia Rosana Dewi (2018) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017” dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi berganda, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profabilitas perbankan syariah.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_4 : diduga variabel Inflasi, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Musyarakah pada Bank Muamalat Periode 2013-2018.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Morissan M, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : Kencana, 2015)
- Aini, Nur, “ *Pengaruh Inflasi, nilai Kurs, Tingkat Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Total Pembiayaan Dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)* ”. (Salatiga; Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017).
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah: dari teori ke praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001)
- Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005)
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah (Ed. Ke-5)* (Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, 2015)
- Asiyah, Binti N., *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998)
- Fauziah, Alfi Nurun, “*Pengaruh Biaya Operasional, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2015*”. (Tulung Agung: Institut agama Islam Negeri Tulung Agung, 2016)
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, cet VIII, 2016)
- Harahap, Sofyan Syarif, *Akuntansi islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004)
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Hasyim, Ali Ibrahim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2016)
- Hery, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2018)
- Hidayati, Amalia Nuril, “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs terhadap profabilitas bank syariah di Indonesia*” (skripsi, IAIN Tulungagung, 2014)
- Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Penada Media Group, 2011)

- Karim, Adiwarman A., *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2007)
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2014)
- Kiswanti, Maya, “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT. Bank Syariah Mandiri tbk. Periode 2012-2016*”. (Surakarta : Institut Agama Islam Surakarta, 2017)
- Latumaerissa, Julius, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011)
- Martono, *Bank & Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2010)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*: Edisi revisi, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004)
- Mankiw, N. Gregory, *Makro Ekonomi* , (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2007)
- Muthaheer, Osmad, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012)
- Nainggolan, Edisahputra, *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah, Untuk meningkatkan Pendapatan pada PT Bank Syariah Mandiri, Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen, Vol 3, No. 1* (November 2016)
- Nawawi, Ismail, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Komperasi Teori Ekonomi Islam dan Teori Ekonomi Konvensional*, (Jakarta : VIV Press, 2011)
- Rahmadi, Eko, “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah Periode 2011-2016*”. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004)
- Restu, Khresna Tsani, “*Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2013-2017*”. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018)
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV, 2004, cetakan 21)

Sukirno, Sadono, Makro Ekonomi Teori Pengantar, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004)

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta : Ekonosia, 2007)

Sujarweni, V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015)

Surfen, Yonathan Natanael, *Belajat Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo,2014)

Umam, Khaerul, *Manajemen perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)

Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016)

